

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin meningkatkan persaingan antar negara di era globalisasi. MEA menggambarkan kondisi dimana adanya sebuah kesepakatan antar negara-negara ASEAN untuk menghadapi perdagangan bebas antar negara tersebut. Dengan adanya MEA, masyarakat dituntut untuk bersaing dalam berbagai bidang diantaranya adalah bidang ekonomi dan ketenagakerjaan. Pada bidang ekonomi meliputi perdagangan barang dan jasa, investasi, dan modal. Keuntungan adanya MEA dalam bidang ekonomi adalah memperluas pangsa pasar Indonesia sampai ke negara ASEAN lainnya, selain itu ekspor dan impor juga dilakukan dengan biaya yang lebih murah. Tenaga kerja dari negara-negara lain di ASEAN bisa bebas bekerja di Indonesia dan juga sebaliknya, tenaga kerja Indonesia (TKI) juga bisa bebas bekerja di negara-negara lain di ASEAN. Keuntungan lainnya yaitu para investor Indonesia dapat memperluas ruang investasinya tanpa ada batasan ruang antar negara anggota ASEAN. Begitu pula Indonesia dapat menarik investasi dari para pemodal-pemodal ASEAN. Para pengusaha akan semakin kreatif karena persaingan yang ketat dan para professional akan semakin meningkatkan *skill*, kompetensi dan profesionalitas yang dimilikinya. Hambatan yang dihadapi oleh Indonesia terkait pembukaan pasar bebas MEA yaitu pertama, ketersediaan dan kualitas infrastruktur masih kurang hanya sekitar 13% infrastruktur yang telah selesai dikerjakan sehingga memengaruhi kelancaran arus barang dan jasa (Databoks, 2017, diunduh kembali pada 12 September 2017). Menurut *Global Competitiveness Index* (2014), kualitas infrastruktur Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan negara Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand. Kedua, sektor industri yang rapuh karena ketergantungan impor bahan baku dan setengah jadi. Ketiga, mutu pendidikan tenaga kerja yang masih rendah, yang dapat dilihat dari sisi ketenagakerjaan (Suroso dalam Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan, 2015 diunduh pada 8 Juni 2017). Posisi Indonesia masih berada dibawah Vietnam, hal ini disebabkan masih kurangnya tenaga kerja profesional sehingga daya saing Indonesia masih

rendah dalam menghadapi globalisasi (Republika, 2017). Hal tersebut dapat dilihat dari angka pengangguran di Indonesia yang mencapai 7.024.172 orang (Badan Pusat Statistik, 2016 diunduh pada 8 Juni 2017).

Pemerintah telah mengupayakan agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara ASEAN lain dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan kerja. Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan (Kemenperin, 2003 diunduh pada 11 September 2017). Berikut ini merupakan ketentuan pelatihan kerja menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 10 antara lain:

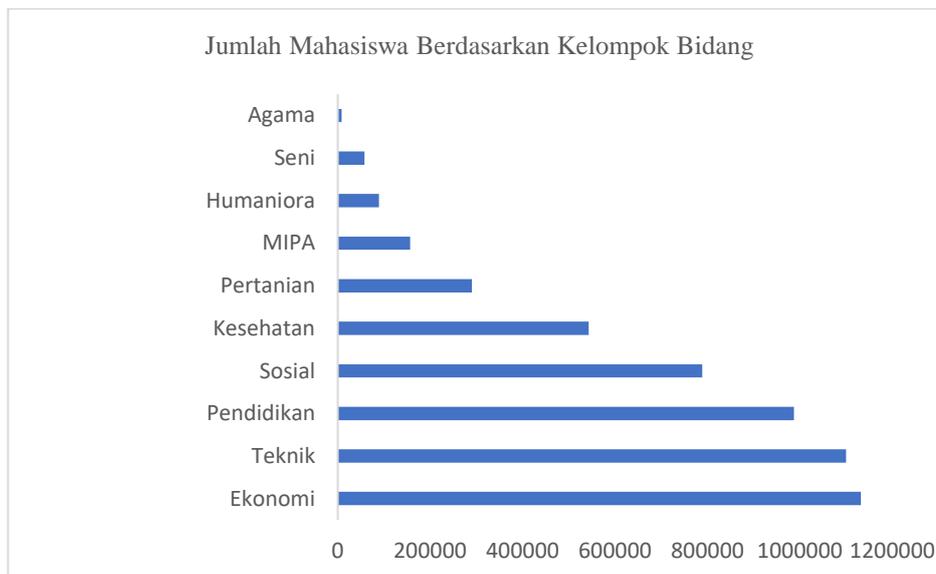
1. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik didalam maupun di luar hubungan kerja.
2. Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja.
3. Pelatihan kerja dapat dilakukan secara berjenjang.

Upaya telah dilakukan pemerintah sedemikian rupa agar tenaga kerja Indonesia mampu bersaing di dunia kerja untuk mensejahterakan rakyatnya. Salah satu institusi yang sangat berperan untuk melaksanakan upaya pemerintah adalah lembaga pendidikan. Menurut UU No. 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa (Ristek Dikti, 2012). Perguruan tinggi bersaing untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan siap untuk memasuki dunia kerja dengan pembekalan secara *technical* maupun secara *softskill*, selain itu lembaga pendidikan juga harus mempersiapkan calon lulusannya agar nantinya dapat memilih karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Setiap Perguruan Tinggi menawarkan berbagai keunggulan-keunggulan yang dimilikinya serta koneksi untuk masuk di dunia kerja, dimana hal tersebut membuat semakin banyak Perguruan Tinggi berdiri di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan melihat jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia yang mencapai 693

perguruan tinggi, termasuk institut, sekolah tinggi, akademik, dan politeknik (Badan Pusat Statistik, 2017). Para calon mahasiswa akan mempertimbangkan dengan seksama apa yang menjadi kebutuhannya dan bisa menentukan perguruan tinggi yang hendak diambil. Calon mahasiswa juga harus mengetahui program studi apa yang hendak ditempuh untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja sesuai minat dan kemampuannya. Salah satu bidang studi yang banyak diminati oleh mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi adalah Fakultas Ekonomi.

Gambar 1.1 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Kelompok Bidang



Sumber: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2016), diolah (2017)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 1.132.200 pelajar Indonesia memilih Bidang Studi Ekonomi sebagai pendidikan lanjutan di perguruan tinggi. Program Studi Akuntansi merupakan salah satu program studi yang masuk dalam bidang studi Ekonomi. Menurut Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, program studi yang paling diminati oleh mahasiswa adalah Akuntansi yang menduduki peringkat kedua dari sepuluh program studi yang paling banyak diminati di tahun 2017 (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2017). Hal tersebut menunjukkan antusiasme mahasiswa di Indonesia yang mengharapkan untuk bisa menjadi seorang akuntan profesional di dunia kerja. Banyaknya kebutuhan akan Akuntan ini juga disebabkan peran akuntan yang sangat besar dalam dunia bisnis. Akuntan memiliki peran penting dalam mempersiapkan laporan keuangan dan informasi yang transparansi agar tercipta perekonomian yang sehat dan efisien di suatu negara. Profesi ini tidak bisa lepas dari dunia ekonomi

karena akuntan merupakan pelaku aktif yang memegang kendali atas informasi keuangan dan non keuangan dari suatu organisasi. Tidak hanya dalam organisasi, di samping itu kontribusi profesi ini juga penting bagi perkembangan pasar modal global, pengelolaan keuangan publik yang efektif, perbaikan pelayanan publik, hingga peningkatan kemakmuran ekonomi berbagai negara. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Berbagai macam konsentrasi ada di bidang Akuntansi, salah satunya Akuntansi Perpajakan. Kebutuhan akan tenaga ahli perpajakan yang sangat tinggi, sejak Dirjen Pajak Republik Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan Indonesia. Profesi di bidang perpajakan sangat dibutuhkan agar mekanisme pajak di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Sedikitnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja di bidang perpajakan (Mahayani, *et al*, 2017). Pentingnya mendalami tentang perpajakan karena dalam hal apapun pasti berhubungan dengan pajak, sebab pajak merupakan sumber dana negara yang mendominasi pendapatan Indonesia sekitar 77,6% (DJP Kementerian Keuangan, 2017).

Akuntansi perpajakan merupakan campuran antara akuntansi komersil dan perpajakan serta lebih bersifat aplikasi daripada ilmu murni (Agoes dan Trisnawati, 2014). Pada dunia kerja, perusahaan-perusahaan swasta membutuhkan tenaga kerja yang bisa menangani pajak namun sekaligus bisa juga menangani akuntansi (*two in one*), karena lebih praktis dan murah. Kebutuhan tersebut merupakan keuntungan tersendiri bagi mahasiswa akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa lain yang juga mempelajari perpajakan (Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan, 2013). Perusahaan akan lebih cenderung memilih lulusan yang memiliki kedua ilmu tersebut daripada merekrut dua tenaga kerja dengan dua jurusan yang berbeda. Pada kenyataannya, karir perpajakan adalah industri yang dinamis dan industri yang cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan keterampilan komersial. Profesional perpajakan harus dilengkapi dengan berkomunikasi secara efektif dan mampu memberikan pemikiran yang baik untuk bersaing di pasar yang kompetitif (Trisnawati, 2013 dalam Dewi dan Setiawanta, 2014).

Pemilihan karir merupakan satu langkah awal bagi mahasiswa akuntansi untuk mengembangkan karirnya di masa depan. Pandangan mahasiswa terhadap peminatan akan akuntansi perpajakan tentunya akan sangat memengaruhi karir itu sendiri. Menurut Dewi dan Setiawanta (2014), tidak sedikit mahasiswa yang memiliki pikiran bahwa perpajakan itu sulit dipahami karena peraturan yang berubah-ubah setiap tahunnya dan banyaknya perhitungan untuk menghitung pajak setiap wajib pajaknya. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak tertarik untuk mengambil konsentrasi perpajakan, tetapi ada pula mahasiswa yang berminat terhadap karir dalam bidang perpajakan, sehingga diperlukan motivasi untuk mendorong mahasiswa tersebut berkarir di bidang perpajakan. Menurut Trikristiani (2014) dalam Sumaryono (2016) niat mahasiswa untuk memilih karir mereka juga dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif ini dibentuk berdasarkan saran atau motivasi dari lingkungan sosial sekitar, seperti keluarga, teman, dan lingkungan di sekitarnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa yang memiliki niat berkarir di bidang perpajakan juga bisa dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya, sehingga mereka ingin berkarir di bidang pajak.

Berkarir di bidang perpajakan masih memiliki peluang yang lebar, hal ini disebabkan karena saat ini dan masa yang akan datang pajak merupakan primadona bagi pemasukan negara dan menjadi andalan APBN Indonesia terbukti pendapatan negara dari pajak sebesar 77,6% (DJP Kementerian Keuangan, 2017). Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, diharapkan semakin banyak wajib pajak yang membayar pajak, sehingga akan semakin banyak pajak yang diterima oleh negara (Santosa, 2014). Jumlah wajib pajak yang terdaftar hingga April 2017 tercatat sebesar 36.031.972 (DJP Kemenkeu, 2017 diunduh kembali pada 12 September 2017), jumlah pegawai pajak hingga September 2017 tercatat sebesar 39.491 (Biro SDM Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, 2017 diunduh kembali pada 12 September 2017), jumlah konsultan pajak yang tercatat di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) sebesar 2.361 (IKPI, 2017 diunduh kembali pada 12 September 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pegawai pajak atau konsultan pajak, sehingga karir di bidang perpajakan masih terbuka lebar.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Mahayani, *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi

program S1 tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan karir di bidang perpajakan, motivasi mahasiswa akuntansi program S1 untuk berkarir berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, minat mahasiswa akuntansi program S1 untuk berkarir berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Dyastari dan Yadnyana (2016) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi sosial, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian yang dilakukan oleh Panggabean dan Kusumaningsih (2011) memberikan hasil bahwa pengaruh motivasi yang terdiri dari motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi memiliki hubungan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan program ganda terhadap minat mengikuti PPAk. Puspitarini dan Kusumawati (2011) menunjukkan hasil bahwa motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, lama pendidikan, motivasi prestasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Dody, *et al* (2015) menyimpulkan bahwa variabel persepsi dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Setiawanta (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel persepsi dan motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, sedangkan motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hawani dan Rahmayani (2016) memberikan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pajak dan audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak dan audit. Sumaryono (2016) menunjukkan hasil bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*. Islamyilia dan Mutia (2016) memberikan hasil bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam memilih konsentrasi akuntansi syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Konsentrasi Perpajakan terhadap Minat Berkarir**

di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya)”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar pembahasannya tetap berfokus pada tujuan yang ingin diharapkan. Faktor-faktor yang dianalisis adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan norma subjektif pada mahasiswa yang memilih konsentrasi akuntansi perpajakan pada Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor motivasi kualitas memengaruhi mahasiswa S1 program studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah faktor motivasi karir memengaruhi mahasiswa S1 program studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah faktor motivasi ekonomi memengaruhi mahasiswa S1 program studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah faktor norma subjektif memengaruhi mahasiswa S1 program studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh motivasi kualitas mahasiswa S1 program studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
2. Menganalisis pengaruh motivasi karir mahasiswa S1 program studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
3. Menganalisis pengaruh motivasi ekonomi mahasiswa S1 program studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
4. Menganalisis pengaruh norma subjektif mahasiswa S1 program studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan terkait topik tentang motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi mahasiswa dalam memilih konsentrasi perpajakan dapat memengaruhi minat mahasiswa di bidang karir perpajakan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa yang masih menempuh perkuliahan agar dapat mengetahui minat di bidang perpajakan serta peluang karir dari bidang tersebut.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai *trend* kebutuhan pasar saat ini yang dibutuhkan untuk memberikan pembelajaran dan meningkatkan kualitas para mahasiswanya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang dari adanya penelitian ini, batasan penelitian yang menjadi fokus dari penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi acuan pertanyaan dari penelitian ini, tujuan dan manfaat diadakan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain teori, akan disajikan penelitian terdahulu pengembangan hipotesis, model penelitian, serta bagan alur berpikir untuk penelitian yang akan dilakukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian yang dilakukan. Berisi pula mengenai penentuan populasi dan sampel, objek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, terdapat definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data masing-masing uji yang telah diolah oleh SPSS, dan pembahasan yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu dan landasan teori.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian baik secara teoritis maupun empiris serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.